

STUDI TENTANG PELAKSANAAN SURVEILANS EIDEMIOLOGI KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE DI KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2004

(2005 - Skripsi)

Oleh: SUJOTO -- E2A3030197

Demam berdarah dengue merupakan penyakit infeksi yang menimbulkan permasalahan kesehatan masyarakat. Menurut perkiraan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (*Center of disease and prevention*) Amerika Serikat, setiap tahun di seluruh dunia terjadi 50-100 juta kasus demam berdarah dan ratusan ribu kasus-kasus DBD.

Di Indonesia sejak Januari-Maret 2004 kasus DBD di seluruh propinsi mencapai 26.015 dengan jumlah kematian 589 orang (CFR:1,53%). Kasus tertinggi terdapat di Propinsi NTT yaitu sebesar 3,96%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah dari tahun 1969-2003 mengalami peningkatan berfluktuatif dan puncaknya terjadi pada tahun 2003 dengan 8670 kasus (IR:2,6 per 100.000) penduduk dengan CFR: 2,3%.

Kabupaten Banyumas sebagai daerah obyek penelitian dari tahun 2000-2004 mengalami peningkatan sebagai berikut: tahun 2000 IR: 2,4 per 100.000 penduduk CFR:0. Tahun 2001 IR :2,4 per 100.000 penduduk dengan 1 penderita CFR:2,9 per 100 penderita. Tahun 2002 IR: 4,7 per 100.000 penduduk CFR:0. Tahun 2003 IR :6,4 per 100.000 penduduk CFR:2,06 per 100 penderita. Tahun 2004 sebanyak 176 penderita dengan jumlah kematian 0.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan studi berupa *case report* dan *case series* dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Dari data DBD dari kurun waktu tersebut dianalisa sehingga diketahui peristiwa apa saja yang terjadi untuk melengkapi kajian dilakukan wawancara terhadap 14 orang petugas surveilans di lingkup DKKS dan 7 petugas surveilans rumah sakit di Kabupaten Banyumas.

Pengolahan dilakukan dengan cara menyimpulkan hasil wawancara. Hasil yang diperoleh ternyata kenaikan kasus DBD di Kabupaten Banyumas dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu musim, kepadatan pemukiman dan pengetahuan masyarakat tentang DBD. Kegiatan surveilans pada umumnya cukup baik, namun hal penyajian data dan penyebarluasan informasi masih kurang maksimal.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu bahwa kegiatan surveilans di DKK Kabupaten Banyumas sudah dilaksanakan dengan cukup baik, namun demikian masih perlu adanya upaya untuk penyempurnaan terutama dalam hal penyajian data dan penyebarluasan informasi.

Kata Kunci: surveilans, DBD, BMS, 2004

*STUDY ABOUT EXECUTION OF SURVEILANS EPIDEMIOLOGY CASE DENGUE
HAEMORAGIC FEVER IN BANYUMAS DISTRICT IN 2004*

Abstract

Dengue haemorrhagic fever represent disease of infection generating problems of health socialize. According to estimate center operation and disease prevention (Center of disease and prevention) United States every year in all the world happend 50 to 100 million case of dengue and hundreds of thousands case of DBD.

In Indonesia since January-march 2004 case DBD in totality province reach 26.015 with death amount 589 people (CFR:1.53%). Highest case in province NTT taht is equal to 3,69%. Pursuant to data from public health service province of central java from year 1969-2003 experiencing of it improvement fluctuated top and became of year 2003 by 8670 kasus (IR:2,6 per 100.000) penduduk dengan CFR: 2,3%.

Banyumas district as area object researches from year 2000-2004 experiencing of the following improvement year 2000 IR: 2,4 per 100.000 residents CFR:0. Year 2001 IR :2,33 per 100.000 resident by 1 patient. Year 2002 IR: 4,7 per 100.000 resident by CFR:0. Year 2003 IR :6,4 per 100.000 resident CFR:2,06 per 100 patient. Tahun 2004 sebanyak 176 patient with death amount 0.

This research type are descriptive with study device in the form of case report and case series from year 2000 up to 2004. From data DBD during the range of time in analysis that know event of any kind of that happened to equip study conducted by interview to 14 workers surveilans people in scope DKKS and 7 workers surveilans RS Banyumas district.

Processing conducted by concluding result of interview. Result obtained the case DBD increase in Banyumas district influenced by several things taht is weather, density, knowledge and settlement socialize about DBD. Activity surveilans of generally have good enough, but in the case of information dissamination an that presentation still less be maximum.

Conclusion obtained from this research that is that activity of surveilans in DKKS of Banyumas District have been executed good enoughly, but that way still meet existence strive for the completion especially in the case representation of data and information dissemination

Keyword : surveillance, DBD, BMS, 2004